

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai kajian pola persepan dan harga obat generik di apotek dalam wilayah kota Pariaman. Sejak tahun 1989 pemerintah mengeluarkan program Obat Generik Berlogo (OGB) dalam perkembangannya, penggunaan OGB masih relatif rendah. Data hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemakaian OGB di Indonesia pada tahun 2001 sekitar 12% namun pada tahun 2007 menurun menjadi 7,8% meskipun pasar obat nasional naik, bisa dikatakan program OGB ini tidak sukses karena rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu OGB. Pada awal tahun 2014 mulai berdirinya badan penyelenggara jaminan kesehatan (BPJS) diharapkan program ini secara tidak langsung dapat memberi dampak kepada OGB, baik dari sisi peningkatan penggunaannya maupun aspek kepercayaan masyarakat terhadap mutu OGB. Penelitian ini bersifat deskriptif, metoda pengambilan sampel untuk apotek adalah *non probability*. Cara pengambilan sampel dengan kolaborasi dua metoda, yakni *purposive sampling* dan *quota sampling*, untuk pengambilan sampel lembar resep menggunakan metoda Slovin. Data yang didapat dianalisis dengan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata untuk setiap lembar resep mengandung jumlah tanda *resipe* (R/) sebanyak dua dengan perbandingan antara OGB dan Obat Generik Bermerek (OGM) adalah 1 : 1 persentase OGB 50,25% dan OGM 49,70%. Jenis OGB yang paling banyak diresepkan adalah Paracetamol. Perbandingan harga rata-rata OGB dengan OGM untuk Paracetamol adalah 1 : 3, amoxicilin 1 : 7 dan Antacid 1 : 4. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penggunaan OGB relatif seimbang dengan OGM. Disarankan juga kepada masyarakat untuk dapat bijak dalam menentukan pilihan obat yang digunakan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi karena mutu OGB dan OGM pada dasarnya adalah sama.

Kata Kunci : Obat generik, pola resep, perbandingan harga

ABSTRACT

The study was about the prescription and price off generic drugs in the drugstore in Pariaman city. The Indonesian government since 1989 made a program mexpensive drugs and so called (OGB). Apparently the purpose of OGB is still relative low. Observational yielding data points out that OGB in the Indonesia 2001 used up 12% and in 2007 was go down to 7.8% . The OGB programs is not success because the trust of society to OGB quality is very low. Surely the implement of health program or BPJS is applied in 2014, expected will make OGB purpose step up. This research is a descriptive research. The method for drugstore sampling is using non probability method. For prescription sampling utilized Slovin method. The results was be analysed with univariat method. Observational result showed average for each recipe sheet getting to contain total recipe (R/) in about 2, with compare among OGB and OGM 1:1. percentage OGB is 50.25% and OGM is 49.70%. Paracetamol was the most OGB in the prescription. OGB average cost compared to OGM was paracetamol 1 : 3, amoxicilin 1 : 7 and Antacid 1 : 4. The result indicated that used OGB was quite the same as OGM. Society is also suggested to be wise in determining drug option which is utilized by regarding the economy aspect because the quality of OGB and OGM is basically the same

Key Word: generic drugs, prescription, price compare

